

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 PANDRAH

Mulyani

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fitrah, Hariki

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian iniberjudul hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pandrah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta seluruh guru dan staf yang ada di SMA Negeri 1 Pandrah Kabupaten Bireuen. Karena jumlah populasi hanya 41 orang maka populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dengan kata lain $0,565 > 0,316$. Dengan demikian hipotesis Terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah.

Kata Kunci : Kepemimpinan kepala sekolah , kinerja guru

1. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu dan lembaga yang bersifat kompleks dan unik.

Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah

sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin kepala sekolah dan komitmen secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Organisasi merupakan satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerja samanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Namun didalam organisasi terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batas-batas kewenangan dan tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat

perhatiannya, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar mengajar di sekolah, keberhasilan peserta didik serta hasil pendidikan yang berkualitas merupakan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan erat pada kinerja para guru. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi respon guru terhadap pekerjaannya. Kepemimpinan yang baik dapat dilihat dari *performance* kepala sekolah yang tampak pada aspek manajerial yang dimiliki.

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah ada 3 (tiga) keterampilan pokok yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan teknis. Keterampilan konseptual meliputi; kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia meliputi; kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personil sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok. Keterampilan teknis merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personil sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan

berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan ketrampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Tidak mudah untuk menjadi kepala sekolah profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lamanya menjadi guru). Untuk menjadi kepala sekolah profesional perlu dimulai dari profesional pula, demikian halnya masa menjadi kepala sekolah, bukan jamannya lagi menjadi kepala sekolah seumur hidup.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (<http://id.wikipedia.29/03/14>). Menurut George R. Terry (yang dikutip dari Sutarto, 1998:17) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. Leadership tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin (Wahjosumidjo, 2007:5).

Adapun yang termasuk teori-teori dalam kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1994:27) antara lain adalah sebagai berikut:

a. Teori Sifat

Teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.

b. Teori Perilaku

Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.

c. Teori Situasional

Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kata *memimpin* mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberi dorongan dan memacu, berdiri di depan yang memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepemimpinan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan (Wahjosumidjo, 2007:104).

2.3 Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Definisi kinerja menurut Bambang Kusriyanto dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam). Faustino Cardosa Gomes dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, (2005:9) mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2009:55) "Metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2006:90). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta seluruh guru dan staf yang ada di SMA Negeri 1 Pandrah Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 41 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono 2006:91). Dalam pengambilan sampel sebaiknya menggunakan cara-cara yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun proporsi yang penulis pergunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, Suharsimi (2002:107) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari segi waktu.

Karena jumlah populasi hanya 41 orang maka populasi tersebut dijadikan sampel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Angket/kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2011:199). Dimana dalam penelitian ini digunakan pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden yang dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi, sehingga akan didapatkan kejelasan apakah terdapat hubungan kedua variabel tersebut atau tidak. Untuk mengetahui koefisien korelasi x terhadap variabel y penulis menggunakan rumus Product Momen (Sugiyono, 2005:212) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \{(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah

$\sum x$ = Jumlah Skor Items

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

$\sum x_2$ = Jumlah Kuadrat Skor Items

$\sum y_2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi, sedang atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.19	Sangat Rendah
0.20-0.39	Rendah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Dengan nilai r yang diperoleh maka dapat diketahui apakah nilai r yang diperoleh

berarti atau tidak dan bagaimana tingkat hubungannya melalui tabel korelasi. Tabel korelasi menentukan batas-batas r yang signifikan. Bila r tersebut signifikan, artinya hipotesis kerja/hipotesis alternatif dapat diterima. Dan untuk mengetahui keberartian hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji T yang dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2008:269).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada BAB III bahwa sampel penelitian ini adalah kepala sekolah serta seluruh guru dan staf yang ada di SMA Negeri 1 Pandrah yang berjumlah 41 orang. Selanjutnya sampel tersebut di berikan kuesioner atau angket yang berisikan 40 pernyataan. Agar lebih mudah pengolahan

data setiap nilai di berikan simbol baik nilai kuesioner penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah maupun kousioner penelitian Kinerja Guru.

Adapun simbol tersebut adalah:

- a. Untuk nilai kuesioner tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah disimbolkan dengan X.
- b. Untuk nilai kuesioner tentang Kinerja Guru disimbolkan dengan Y.

Adapun nilai-nilai dari Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMA Negeri 1 Pandrah adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi

Urutkan data dari terkecil ke data terbesar

- a. Nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandrah
 55 56 56 57 57 58 58 58 59 59 60 60 61 61
 56 56 57 57 57 58 58 58 59 60 60 60 61 62
 56 56 57 57 58 58 58 59 59 60 60 61 61
- b. Nilai Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah
 39 39 41 44 45 45 45 47 47 48 48 49 50 51
 39 39 44 44 45 45 45 47 47 48 49 49 50 52
 39 40 44 44 45 45 46 47 48 48 49 50 50

- 1. Hitunglah rentang yaitu nilai tertinggi di kurang nilai terendah
 $R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$
 $R = 62 - 39$
 $R = 23$
- 2. Hitunglah banyak kelas yaitu interval (K) dengan $n = 41$
 $\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log_n$
 $= 1 + 3,3 \log_{41}$
 $= 1 + 3,3 (1,612)$
 $= 1 + 5,32$

$= 6,32$ (dapat dibulatkan menjadi 6)

- 3. Hitunglah panjang kelas yaitu interval (P)
 $P = \frac{R}{K}$
 $P = \frac{23}{6}$
 $P = 3,8$ (diambil $P = 4$)
- 4. Pindahkan nilai frekuensi ke tabel distribusi frekuensi

- a. Nilai kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pandrah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Nilai	Tabulasi	Frekuensi
55 - 58		23
59 - 61		17
62		1
	41	41

- b. Nilai kinerja guru SMA Negeri 1 Pandrah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Nilai	Tabulasi	Frekuensi
39 - 42		7
43 - 46		14
47 - 50		18
51 - 52		2
	41	41

Uji Korelasi

Selanjutnya, karena pada penelitian ini datanya dua variabel yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 1 Pandrah. Untuk mengetahui korelasi antara kedua

variabel tersebut. Di hitung dengan menggunakan rumus Product Moment maka diperoleh korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \{(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(2005:212) $r_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{41(109612) - (2394)(1876)}{\sqrt{41 \{ (139914) - (2394)^2 \} \{ 41(91356) - (1876)^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4494092 - 4491144}{\sqrt{\{5736474 - 5731236\} \{3745596 - 3519376\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2948}{\sqrt{\{5238\} \{226220\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{1184940360}}{2948}$$

$$r_{xy} = \frac{34422.96}{2948}$$

$$r_{xy} = 0,09$$

Dari hasil perhitungan r tersebut, maka besar korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah adalah 0,09.

Selanjutnya untuk mengukur kontribusi dari tabel Y, maka di ukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dikemukakan oleh Supramono dan Sugiono (1993:221) adalah sebagai berikut :

$$R = \sqrt{R^2}$$

$$R^2 = r^2$$

$$= (0,09)^2$$

$$= 0,0081$$

Uji Hipotesis

Sebelum hipotesis di uji kebenarannya terlebih dahulu dilakukan penentuan penolakan atau penerimaan hipotesis. Untuk itu penulis tetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah.
2. H_o = Tidak adanya hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan statistik t yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sehingga :

$$t = \frac{0,09 \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-(0,09)^2}} = \frac{0,09 \sqrt{39}}{\sqrt{1-0,0081}} = \frac{0,09 (6,24)}{\sqrt{0,99}} = \frac{0,56}{0,99} = 0,565$$

Selanjutnya untuk taraf signifikan α dengan dk (n-2) dalam hal ini taraf signifikan = 0,05, H_o diterima jika, pada

taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dk (41-2) = 39, maka dari nilai r Product Moment 39 = 0,316. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dengan kata lain 0,565 > 0,316 maka hipotesis H_o di tolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Dengan demikian hipotesis yang diterima (H_a) dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah".

4.2 Pembahasan

Data mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja guru diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 41 orang responden guru dengan 20 item pernyataan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dan 20 pernyataan untuk variabel kinerja guru. Angket untuk pengambilan data dengan alternatif jawaban sebanyak 4 opsi yang memiliki skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat dikembangkan suatu interpretasi permasalahan yang telah di teliti dan hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,565$ dan $t_{tabel} = 0,316$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dengan kata lain 0,565 > 0,316 maka hipotesis H_o di tolak dan terjadi penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah. Dengan kata lain bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat

erat ini bisa dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 sebesar 0,0081 berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan kontribusi untuk kinerja guru SMA Negeri 1 Pandrah

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru. Karena semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin rendah pula kinerja guru.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi dan motivasi. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan satu sama lain sehingga terbentuk kualitas kinerja guru itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan pada kinerja para guru. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi respon guru terhadap pekerjaannya.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dengan kata lain $0,565 > 0,316$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.
- 2) Hasil penelitian dan analisis data memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Pandrah.
- 3) Semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin rendah pula kinerja guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pandrah di Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen, maka sebagai

bahan tindak lanjut, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya yang meliputi pedagogik, kepribadian, dan social sehingga memiliki kinerja yang tinggi dan menjadi guru professional dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Guru di harapkan dapat menguasai perangkat pembelajaran baik secara efektif maupun efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari.
- 3) Kepala sekolah perlu melakukan upaya optimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin agar memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan kinerja guru meliputi pengelolaan komunikasi dan sumber daya sekolah, peningkatan profesional guru, dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Kepala sekolah di harapkan lebih sering melaksanakan kegiatan dan program pembinaan profesionalisme kepala sekolah serta peningkatan kompetensi dan kinerja guru sehingga mendukung tercapainya kinerja guru yang lebih tinggi.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pada subjek yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga hasil penelitian mempunyai cakupan yang lebih luas dan hasilnya dapat lebih sempurna.
- 6) Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai pedoman untuk kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya terutama dalam perannya sebagai pemimpin sehingga memudahkan dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Sedangkan bagi dewan guru sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2009. *Pengantar Perpustakaan*. Jakarta: Sagung seto.
- Arikunto, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aksara.

- _____, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dajan Anto. 1986. *Pengantar Metode statistik* (Jilid 1). Jakarta: LP3ES.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik Terhadap Prestasi Siswa*. Cet Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 2010. *Pemimpinan dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mangkunegara, A. A. P. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cet Ke-6. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Read more: <http://id.wikipedia.29/03/14>. Diakses Tanggal 20 Februari 2015.
- Read more: <http://diecahyouinyogya.blog.com/2011/06/06/adi/29/03/14>. Diakses Tanggal 25 Maret 2015.
- Read more: <http://setyawanivan.blogspot.com,29/03/14>. Diakses Tanggal 25 Maret 2015.
- Read more: <http://setyawanivan.blogspot.com,29/03/14>. Diakses Tanggal 28 Maret 2015.
- Read more: <https://www.facebook.com/permalink.php?id>. Diakses Tanggal 28 Maret 2015.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R&D*, Cet Ke-15 Edisi Revisi. Bandung: CV.ALFABETA.
- _____, 2006. *Motedo Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Aditama.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P.Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet Ke-5. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan. 2013. *Pedoman Skipsi*, Universitas Almuslim.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Edisi Ke-1-4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Rajalawali Press.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Pontianak: Alfabeta.

Daftar Riwayat Hidup

Mulyani

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Hariki Fitrah, M.Pd

Lahir di Payakumbuh pada tahun 1986. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan